

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengelolaan

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kata strategi dari bahasa Yunani yaitu *strategos* berarti jenderal. Secara istilah strategi adalah seni para jenderal yang menunjuk pada ketertarikan utama manajemen puncak organisasi sehingga sasaran utamanya tercapai. Kata lain strategi dari bahasa Yunani yang berarti: kepemimpinan dalam ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar (M. Munir & Nur Muhammad, 2022)

Umumnya, strategi adalah suatu ilmu, seni, cara, dan perencanaan guna mencapai tujuan yang diraih oleh organisasi, lembaga atau perusahaan dengan menggunakan kemampuan sumberdaya nya secara efektif (Fauza et al., 2021). Strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, kegiatan tersebut terdiri dari perumusan atau perencanaan strategis,

pelaksanaan dan evaluasi. Strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi (Dr. Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti, 2018).

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal suatu perusahaan/organisasi. Perusahaan/organisasi melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan, baik untuk perusahaan/organisasi maupun pihak lain (Setiawan et al., 2021).

Strategi adalah rencana komprehensif yang mencakup serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang sebuah perusahaan. Ini melibatkan identifikasi sasaran, pengenalan sumber daya yang tersedia, pemahaman terhadap lingkungan eksternal, serta pengembangan rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi adalah kunci dalam pelaksanaan kegiatan pada suatu lembaga atau organisasi dalam tercapainya tujuan. Strategi akan bekerja untuk mengkoordinasikan perilaku lembaga dan organisasi dalam situasi saat ini. Strategi dapat memberikan perspektif tentang lembaga atau organisasi yang akan membangun kapasitas untuk berjuang dan menjadi perangkat penting untuk lembaga atau organisasi yang berfokus pada kualitas, kuantitas dan efektivitas.

Strategi merupakan suatu ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan

organisasi mencapai tujuannya melalui pemanfaatan sumber daya lainnya (Jannah, 2023). Pada dasarnya strategi merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Haris et al., 2017).

Dalam konteks bisnis atau organisasi, strategi sering kali melibatkan analisis lingkungan eksternal dan internal. Hal ini untuk memahami tantangan dan peluang yang ada, sehingga dapat mengadaptasi rencana tindakan sesuai dengan kondisi yang berkembang. Strategi berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, di mana langkah-langkah diambil untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang lebih luas dan berkelanjutan.

2.2.2 Klasifikasi Strategi

Dalam perusahaan yang bertipe multidivisional (organisasi yang terdiri dari beberapa divisi), strategi terdiri dari tiga tingkat (Wheelen & David, 2008, dalam Yamawidura, 2019). Diantaranya yaitu:

1) Strategi perusahaan

Strategi perusahaan menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dengan jasa.

Strategi perusahaan adalah:

- a) Pola keputusan yang berkenaan dengan tipe-tipe bisnis yang perusahaan sebaiknya terlibat.

- b) Arus keuangan dan sumber daya lainnya ke dan dari divisi-divisi perusahaan.
- c) Hubungan antara perusahaan dengan kelompok-kelompok utama dalam lingkungan perusahaan.

Strategi perusahaan juga mencakup stabilitas, pertumbuhan, atau pengurangan beban perusahaan.

2) Strategi bisnis

Strategi bisnis disebut juga sebagai strategi bersaing, biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut.

Strategi bisnis divisi mungkin menekan pada peningkatan laba dalam produksi dan penjualan produk dan jasa yang dihasilkan. Strategi bisnis sebaiknya juga mengintegrasikan berbagai aktifitas fungsional untuk mencapai tujuan divisi. Strategi bisnis (persaingan) merupakan salah satu dari overall cost leadership atau differensiasi.

3) Strategi Fungsional

Strategi fungsional lebih menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktifitas. Dalam batasan perusahaan dan strategi bisnis yang berada disekitar mereka, departemen fungsional mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna memperbaiki kinerja.

2.2.3 Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana tersirat dalam definisi tersebut, manajemen strategis terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan (akuntansi), produksi (operasi), penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi (Dr. Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti, 2018).

Strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi, dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.

Manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang menjanjikan dihasilkannya langkah langkah strategi dalam membangun masa depan perusahaan. Lebih lanjut manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manager dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi perusahaan.

Terdapat empat tujuan dalam manajemen strategi, yaitu:

1. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

Dalam hal ini, manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi atau perusahaan. Karena

arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan

2. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak

Organisasi atau perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan atau organisasi tersebut

3. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata

Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu atau berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.

4. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas

Tanggungjawab seorang manajer bukan hanya mengkonsetrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif

2.2.4 Ruang Lingkup Manajemen Strategi

Ruang Lingkup manajemen strategik dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Lingkungan Luar (eksternal), Terdiri dari:

a) Lingkungan umum

Meliputi ekonomi, politik hukum, sosio-kultural (budaya), teknologi, dimensi internasional (seperti globalisasi dan paham ekonomi) dan kondisi lingkungan alam.

b) Lingkungan khusus

Meliputi pemilik (*stockholder*), pelanggan (*customer*), klien, pemasok (*supplier*), pesaing, suplay tenaga kerja, badan pemerintah, lembaga keuangan, media dan serikat pekerja.

2. Lingkungan Dalam (Internal)

Terdiri dari:

a) Manusia (*specialized dan managerial personal*)

b) Finansial (sumber, alokasi dan control dana)

c) Fisik (gedung, kantor, dan lainnya)

d) Sistem dan teknologi

e) Sistem nilai dan budaya organisasi

Lingkungan (*environmental*) meliputi berbagai faktor di luar perusahaan yang merupakan peluang (*opportunity*) atau ancaman (*threat*) bagi perusahaan. Sekalipun terdiri dari beberapa banyak faktor, sektor yang terpenting ialah sosial-ekonomis, teknologi, pemasok (*supplier*), pesaing dan sektor pemerintah. Sedangkan yang dimaksud analisis (*analysis*) ialah penelusuran peluang atau ancaman sampai ke pangkalnya.

Hal ini juga melibatkan memilah yang utuh untuk mengetahui sifat dasar, fungsi dan hubungannya. Manajemen strategis menghendaki pencarian peluang dan ancaman serta menentukan dari mana datangnya dan apa saja yang akan timbul. Analisis Lingkungan adalah suatu proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang-peluang ataupun ancaman terhadap perusahaan.

Untuk mengukur dan menganalisis lingkungan dalam hal ini menggunakan analisis SWOT. Kepanjangan dari SWOT adalah *Strengths, Weakness, Opportunities* dan *Threats*. Merupakan komponen yang membantu manajer untuk mengembangkan dan menentukan arah jalannya strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan.

Tujuan SWOT untuk menghasilkan strategi alternatif yang layak dan untuk mengantisipasi ancaman bisnis dengan cepat. Dengan demikian seorang manajer dalam mengembangkan perusahaannya bisa berlangsung dengan baik. Analisis SWOT digunakan untuk membangun kompetensi perusahaan relatif terhadap perusahaan lain. Analisis SWOT sendiri belum menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan.

Untuk menganalisis keunggulan kompetitif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang dimilikinya, kompetensi yang dimiliki dapat berupa kompetensi inti (*core competencies*) dan kompetensi unik (*distinctive competencies*).
2. Perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Analisis yang bisa digunakan menggunakan analisis rantai nilai (*chain analysis value*), analisis biaya strategi (*strategic costanalysis*) dan perbandingan (*benchmarking*).

Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang dimiliki dalam sebuah perusahaan dan kesempatan eksternal dan tantangan yang dihadapi diantaranya:

1. Mengidentifikasi kekuatan perusahaan dan kemampuan sumber dayanya.
2. Mengidentifikasikan kelemahan perusahaan dan kecacatan sumber dayanya
3. Mengidentifikasi kesempatan kesempatan di pasar

Kesempatan yang baik adalah yang dapat mengarahkan kekuatan dan kelemahan sumber daya perusahaan untuk meraih kesempatan pasar yang ada. Kesempatan pasar yang relevan adalah yang dapat meningkatkan pertumbuhan keuntungan, meningkatkan sesuatu yang dapat membuat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif, dan yang sesuai dengan kemampuan sumber daya

keuangan dan organisasi yang sudah dimiliki oleh perusahaan atau yang nantinya dapat dimiliki

4. Mengidentifikasi ancaman yang dihadapi oleh keuntungan masa depan perusahaan

Lingkungan luar merupakan faktor salah satu yang menjadi ancaman tentang keuntungan dan posisi di pasar. Ancaman tersebut biasanya dapat berupa kemajuan teknologi yang semakin murah dan lebih baru yang dapat menarik konsumen. Tugas dari seorang manajemen sendiri yaitu mengidentifikasi ancaman serta mengevaluasi terhadap ancaman yang ada di pasar agar dapat menentukan strategi apa yang harus dilakukan untuk menetralkan serta mengurangi pengaruh dari ancaman tersebut.

2.2.5 Tahapan-tahapan Implementasi Strategi

Menurut (Hasyim, 2016) Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis dan dijalankan yaitu:

1) Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis tempat lingkungan organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok,

yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

2) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan membangun visi, misi perusahaan, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan diantaranya, harus dipahami benar visi, misi dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.

3) Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi.

Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih dapat disebut seni dari pada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

4) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan; evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapat informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu

- a) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini

Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok. Perlunya meninjau kembali faktor internal dan eksternal adalah faktor ini bersifat dinamis atau berubah-ubah. Perkembangan perubahan lingkungan perusahaan perlu dipantau secara rutin karena juga berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan.

Jika ternyata ada faktor-faktor yang telah berubah maka perlu dilakukan identifikasi kembali apakah sesuai dengan strategi yang ada. Jika ternyata tidak sesuai lagi maka strategi dapat diubah sesuai dengan perubahan faktor-faktor tersebut.

b) mengukur kinerja

mengukur kinerja dapat diukur berdasarkan beberapa indikator. Kinerja sendiri merupakan pencapaian berhasil atau tidaknya sebuah tujuan perusahaan atau organisasi

c) mengambil tindakan korektif

Mengambil tindakan korektif dalam tahapan evaluasi adalah menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk proses koreksi.

2.2.6 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (*to manage*)

dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hidayatullah, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan dalam administrasi merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengawasan, penggerakan sampai dengan proses pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pada dasarnya menitik beratkan pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengawasan, penggerakan agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pengelolaan sama dengan proses manajemen yang melibatkan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (Hidayatullah, 2023).

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat (Wendri, 2018).

Menurut Steiner and Miner (1977) dalam (Normasyhuri et al., 2022) strategi menjadi penempatan misi organisasi, menetapkan tujuan untuk organisasi dalam mengetahui kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan khusus untuk mencapai itujuan, dan memastikan implementasi yang tepat sehingga maksud dan tujuan dasar dari organisasi dapat tercapai.

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2.7 Strategi Pengelolaan Dalam Islam

Strategi pengelolaan dalam Islam mencakup pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam (Aulia, 2023). Berikut adalah beberapa aspek penting dari strategi pengelolaan dalam konteks Islam:

1. Perencanaan (*Planning*)

Mengidentifikasi tujuan yang jelas dan merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya, dengan mengacu pada nilai-nilai Islam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menyusun struktur organisasi yang efisien untuk memfasilitasi pencapaian tujuan, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

3. Pelaksanaan (*Implementing*)

Melaksanakan rencana yang telah disusun dengan melibatkan semua pihak-pihak terkait

4. Pengawasan (*Controlling*)

Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Adapun yang menjadi prinsip dasar pengelolaan dalam islam yaitu prinsip keadilan, transparansi dan akuntabilitas (Aulia, 2023).

1) Keadilan

Semua tindakan pengelolaan harus dilakukan dengan adil, termasuk dalam distribusi sumber daya dan pengambilan keputusan.

2) Transparansi

Pengelolaan harus dilakukan secara terbuka untuk membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan.

3) Akuntabilitas

Setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.

2.3.1 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu

organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Wendri, 2018). Beberapa tujuan pengelolaan:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas

Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan adalah perencanaan yang digunakan oleh organisasi, lembaga ataupun perusahaan dalam mengurus serta menangani sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang ingin diraih.

Strategi pengelolaan diperlukan agar semua usaha yang dilakukan dapat terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Tanpa adanya strategi pengelolaan yang baik maka usaha untuk mencapai tujuan akan lebih sulit. Dengan adanya strategi pengelolaan yang baik maka proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dapat lebih efektif dan efisien.

2.2 Pengelolaan Zakat

2.2.1 Pengertian Zakat

Secara etimologi zakat berasal dari kata kerja dasar (fi'il madhi) zaka, yang berarti, tumbuh dan berkembang (zaka al-zar'u: tanaman itu telah berkembang), memberi berkah (zakat al-nafaqal: pemberian nafkah itu telah memberikan berkah), bertambah kebaikannya (fulan zaak: orang yang bertambah kebaikannya), menyucikan (qad aflaha man zakkabu: beruntunglah orang yang mampu menyucikan jiwanya), serta menyanjung (fala tazku anfusakum: jangan sekali-kali kamu menyanjung dirimu sendiri (Saepullah & Farid H, 2021).

Pengertian zakat menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak

menerimanya sesuai dengan syariat islam. Sedangkan Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT.

Menurut Yusuf Qardhawi zakat adalah sejumlah kadar harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Orang yang telah mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan jiwa, diri serta hartanya dari hak orang lain atas apa yang ada pada miliknya serta menumbuhkan pahala (Tambunan, 2021).

Zakat menurut pengertian syari'at adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Di dalam al-Qur'an Allah SWT telah menyebutkan tentang zakat dan shalat sejumlah 82 ayat.

Dari sini disimpulkan secara deduktif bahwa zakat merupakan rukun Islam terpenting setelah shalat. Zakat dan shalat dijadikan sebagai perlambang keseluruhan ajaran Islam. Pelaksanaan shalat melambangkan hubungan seseorang dengan Tuhan, sedangkan pelaksanaan zakat melambangkan hubungan antar sesama manusia (Tambunan, 2021).

2.2.2 Landasan Hukum Zakat

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menerangkan tentang Zakat. Diantaranya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110 dan Ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Baqarah: 110).

أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Q.S Al-Baqarah:43).

Dalam Surat At-Taubah ayat 60 juga dijelaskan tentang peruntukan Zakat.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S At-taubah:60)

Dana zakat diberikan kepada Mustahiq atau penerima zakat yang terbagi menjadi beberapa golongan sesuai dengan yang dijelaskan pada ayat di atas. Mustahiq dapat diartikan sebagai seseorang yang layak atau berhak menerima sesuatu, terutama dalam konteks pemberian bantuan atau hak. Adapun 8 Golongan mustahiq yang disebutkan dalam ayat diatas diantaranya adalah:

1. Fakir

Fakir adalah seseorang yang tidak memiliki harta atau memiliki harta yang kurang dari kebutuhannya. Menurut Imam Al-Ghazali, fakir adalah ungkapan atas ketiadaan sesuatu yang dibutuhkan. Beberapa ulama memiliki definisi yang berbeda, misalnya menurut Syafi'i, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta atau usaha, atau mempunyai harta atau usaha yang kurang dari kecukupannya. Selain itu, menurut Maliki, fakir adalah orang yang memiliki harta, tetapi tidak mencukupi untuk keperluannya dalam satu tahun.

2. Miskin

Miskin adalah keadaan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan Kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita

perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Dalam pandangan ulama fikih dan tafsir, miskin adalah orang yang tidak mampu memperoleh lebih dari setengah kebutuhannya.

3. Amil

Amil merujuk kepada seseorang yang bertindak dalam pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan pembagian zakat. Secara etimologis, "amil" berasal dari kata Arab "يعمل-عمل" yang dapat diterjemahkan sebagai "yang berbuat, melakukan, pelayan". Orang yang menjabat sebagai amil zakat diangkat oleh wali/penguasa untuk melakukan tugas-tugas terkait dengan zakat, seperti pengumpulan, administrasi, penjagaan, dan distribusi zakat.

4. Muallaf

Muallaf adalah seorang individu yang baru memeluk agama Islam. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti seseorang yang hatinya dilembutkan dan diluluhkan untuk memeluk Islam. Orang yang memeluk Islam dari agama lain dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam disebut sebagai muallaf.

5. Fisabilillah

Secara umum, fi sabilillah artinya segala amal perbuatan yang dikerjakan di jalan Allah SWT. Pada masa Rasulullah SAW yang dimaksud fi sabilillah adalah orang yang berperang untuk menegakkan agama Islam. Mereka tidak mempunyai penghasilan tetap, sehingga diberi bagian zakat. Namun, untuk masa sekarang zakat untuk fi sabilillah dapat diberikan kepada orang-orang yang berdakwah menyiarkan agama Islam. Seperti, para dai yang tidak memiliki penghasilan karena sibuk menyiarkan agama Islam.

6. Gharim

Gharim adalah seorang individu yang memiliki utang namun tidak mampu untuk melunasinya, sehingga dapat diartikan sebagai debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar utangnya. Menurut pandangan Hanafi dan Maliki, gharim adalah seseorang yang setelah melunasi utangnya, harta yang dimilikinya tidak mencapai nisab. Sementara menurut pandangan Syafi'i dan Hambali, seseorang dapat dikategorikan sebagai gharim jika utangnya digunakan untuk kebaikan, baik untuk keluarga maupun dirinya sendiri.

7. Hamba Sahaya

Seorang hamba yang dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberi zakat untuk menebus dirinya sendiri atau dapat juga uang zakat yang terkumpul digunakan untuk membebaskan seorang hamba sahaya dari tuannya.

8. Ibnu Sabil (Musafir)

Musafir atau ibnu sabil adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dan kehabisan bekalnya. Yang dimaksud perjalanan di sini, adalah perjalanan ibadah. Bukan perjalanan yang dilakukan untuk maksiat atau hanya sekedar bersenang-senang. Perjalanan yang bernilai ibadah misalnya, orang yang menuntut ilmu dinegara lain, orang yang melakukan dakwah di luar daerah, atau orang yang mencari kerja demi menafkahi keluarganya.

a. Dalam Hadits

Sabda Nabi SAW ketika memerintahkan pada Mu‘adz yang ingin berdakwah ke Yaman.

فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ

يَوْمٍ وَكَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي

أَمْوَالِهِمْ ، تُؤَخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

“Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang wajib dari harta mereka diambil dari orang kaya di antara mereka dan disalurkan pada orang miskin di tengah-tengah mereka.” (HR. Bukhari, No. 1395 dan Muslim, No. 19).

Adapun Hadits dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ

الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحُجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan (HR Bukhori no. 8 dan Muslim no.16).

2.2.3 Pengelolaan Zakat

Berdasarkan undang-undang No. 23 tahun 2011 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian

serta pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (kemenag.go.id). Pengelolaan zakat merupakan proses administrasi, pengumpulan, penyaluran, dan pengawasan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang (Maghfirah, 2019).

Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan zakat melibatkan berbagai aspek seperti transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat (Demi Putri et al., 2019).

Di Indonesia terdiri dari dua lembaga yaitu: BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang dibentuk oleh pemerintah dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dibentuk oleh masyarakat dan diresmikan oleh pemerintah (Nuraini & Mundir, 2020).

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Berkedudukan di ibu kota negara, provinsi, kabupaten/kota. BAZNAS termasuk suatu lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Fungsi dari BAZNAS adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara

nasional serta melakukan pelaporan dan pertanggung jawaban dalam pelaksanaan pengelolaan zakat (Maghfirah, 2019).

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah suatu lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk atas inisiatif masyarakat dan masyarakat yang bergerak dalam bidang da'wah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat. Sedangkan fungsi dari LAZ adalah membantu pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat dan wajib melaporkan kepada BAZNAS secara periodik untuk diaudit (Maghfirah, 2019).

Tujuan utama dilaksanakan pengelolaan zakat adalah untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung dengan muzakki untuk menerima zakat dan untuk efisiensi serta efektivitas dalam penggunaan dana zakat menurut prioritas yang ada di setiap wilayah, dan untuk memperlihatkan syiar Islam di masyarakat.

Zakat sebagai salah satu instrumen dalam distribusi kekayaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Agar mengoptimalkan fungsi tersebut maka harus dilakukan pengelolaan zakat yang baik. Dengan pengelolaan zakat yang baik diharapkan zakat tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrument penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional (Aziz, 2020)

Pengelolaan zakat akan optimal jika dikelola oleh sebuah organisasi pengelola zakat yang memiliki otoritas. Undang-undang merumuskan

organisasi pengelola zakat sehingga memiliki kepastian hukum. Pengelolaan zakat butuh akuntabilitas dan profesionalitas sehingga mampu bermanfaat lebih banyak sesuai tujuan zakat itu sendiri (kemenag.go.id).

Menurut (Suyadi, 2017) Agar tujuan pengelolaan zakat dapat tercapai, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan zakat, diantaranya yaitu:

1) Asas kesadaran umum

Pengelolaan zakat memberikan dampak positif terhadap upaya menumbuhkan kesadaran bagi muzaki, munfiq dan mutashaddiq.

2) Asas manfaat

Hasil pengelolaan Zakat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemaslahatan umat.

3) Asas koordinasi

Dalam pengelolaan Zakat hendaknya terjadi koordinasi yang harmonis antara lembaga agar tercipta efisiensi dan efektifitas yang optimal.

4) Asas keterpaduan

Pengelolaan Zakat perlu keterpaduan antara ulama dan umara.

5) Asas produktivitas rasional

Dalam pendayagunaan Zakat diarahkan pada usaha yang produktif rasional bukan sekedar konsumtif saja.

Pentingnya keberadaan lembaga pengelola zakat bertujuan agar dapat berdaya guna untuk meminimalkan, menanggulangi dan mengatasi

kemiskinan umat Islam. Oleh karena itu, untuk optimalisasi pendayagunaan zakat diperlukan pengelolaan oleh lembaga zakat yang profesional, melakukan perbaikan secara terus-menerus dan mampu mengelola secara tepat sasaran.

Adapun untuk menjadi seorang amil atau pengelola zakat harus dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Terpenuhinya persyaratan menjadi seorang amil merupakan modal awal supaya dapat menarik muzaki agar memberikan harta zakatnya untuk dikelola (Murdayanti, 2020). Adapun persyaratan Lembaga Pengelola Zakat menurut Yusuf Qardawi yaitu sebagai berikut:

- a. Beragama Islam. Zakat adalah Islam (rukun Islam ke-tiga), karena itu sudah saatnya apabila urusan penting kaum muslimin ini diurus oleh sesama muslim.
- b. Mukallaf. Yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat.
- c. Memiliki sifat amanah dan jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para muzaki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak untuk dipercaya. Keamanan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi (keterbukaan) dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan syariat Islam.

- d. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat yang menyebabkan ia mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat masyarakat.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
- f. Kesungguhan amil dalam melaksanakan tugasnya.

2.3 Kesejahteraan

2.7.1 Definisi Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.” Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Menurut Imam Al-Ghazali kesejahteraan yaitu terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Agar tujuan syara agar dapat tercapai kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Suardi, 2021).

Menurut Afzalur Rahman kesejahteraan (*falah*) adalah tujuan akhir kehidupan manusia yaitu falah di akhirat, sedangkan falah di dunia hanya

merupakan tujuan antara. Hal ini tidak berarti bahwa kehidupan di dunia tidak penting, namun kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat. Falah dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan hidup manusia secara seimbang sehingga tercipta masalah. Masalah sebagai tujuan antara untuk mencapai falah, maka definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah falah, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup (Nasrullah, 2021).

Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral (Suardi, 2021). Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (ad-ddin), terjaganya jiwa (an-nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an-nasl) dan terjaganya harta (al-mal).

Menurut Midgley (2000) dalam (Tuti, 2020) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai *“a condition or state of human well-being”* Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai permasalahan.

Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Yoan, 2021).

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya.

Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

2.7.2 Tolak Ukur Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Menurut Kollé (1989) dalam (Pamungkas1 et al., 2024) Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya

2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya

2.4 Beasiswa Pendidikan BAZNAS Provinsi Banten

2.4.1 Pengertian Beasiswa

Beasiswa adalah suatu bantuan untuk pelajar ataupun mahasiswa yang masih sekolah atau kuliah agar dapat menyelesaikan tugasnya dalam mencari ilmu pengetahuan sampai selesai. Beasiswa dalam bentuk bantuan dapat berupa dana sebagai penunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh pelajar atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar (Renaldo, et al, 2019).

Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa ataupun mahasiswa yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan selama masa studinya (Rohmawati et al., 2015). Beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut bisa berbentuk akses tertentu pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan (Salendah et al., 2022).

Menurut (Goa Wea & Adiwidjaja, 2018) beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Bantuan biaya ini dapat berupa pendidikan gratis (tanpa membayar SPP) atau

dalam bentuk uang saku. Bantuan biaya belajar ini berlaku bagi seluruh Warga Negara Indonesia yang memiliki kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya karena pendidikan merupakan hak setiap Warga Negara.

Beasiswa pada umumnya adalah faktor pendukung yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Beasiswa dapat juga menjadi faktor yang mendukung motivasi belajar para pelajar atau mahasiswa. Dengan adanya beasiswa itu dapat mengurangi jumlah pelajar ataupun mahasiswa yang putus kuliah karena tidak mampu membiayai pendidikan karena kondisi ekonomi, serta beasiswa dapat meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan belajar di jenjang perguruan tinggi.

2.4.2 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang melibatkan instruksi dan pengajaran, terutama bagi anak-anak dan pemuda di sekolah, universitas, dan sebagainya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Fellang, 2022).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, bermasyarakat, bangsa dan negara (Wahyu, 2108).

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat melakukan peranan hidup secara tepat.

Menurut Ibnu Sina salah satu tokoh pendidikan Islam, pendidikan adalah sarana utama untuk mempetahankan unsur-unsur pembawa diri makhluk lain "karamah" yang di anugerahkan Allah kepada manusia (Q.S al Isra :70). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak akan pernah lepas dari kajian tentang hakikat manusia (Basyar, 2020).

Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Purwaningsih et al., 2022). Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antar unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan. Misalnya dalam proses pendidikan tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga menjadi seorang pendidik.

2.4.3 Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan adalah segala hal yang dicita-citakan setiap kegiatan mendidik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak

pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019).

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart penddidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa.

Mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019).

Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transmisi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi.

Sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya (1991) dalam (Basri, 2023) tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik.

Misalnya, pada pelajaran bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pembangunan dan kemajuan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beasiswa pendidikan merupakan bantuan untuk para pelajar ataupun mahasiswa dalam bentuk biaya ataupun akses penunjang selama menempuh masa pendidikan

agar dapat membantu menyelesaikan pendidikannya. Bantuan yang diberikan dapat berupa biaya pendidikan gratis (tidak membayar biaya SPP atau UKT) ataupun dapat berupa uang saku yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama proses pendidikannya.

Beasiswa Pendidikan dapat mengurangi putusnya angka sekolah karena kekurangan biaya dan dapat meningkatkan kesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Beasiswa pendidikan ditujukan kepada golongan yang tidak mampu serta siswa/mahasiswa yang berprestasi. Adapun sumber dari beasiswa beragam yaitu dari pemerintah, lembaga swasta, perusahaan dan lain sebagainya.

2.4.4 Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten

Program beasiswa yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten bernama beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Program beasiswa ini diberikan untuk warga yang berdomisili di wilayah provinsi Banten yang memerlukan bantuan biaya untuk keberlangsungan pendidikannya dan dapat menjangkau akses pendidikan yang lebih tinggi.

Basiswa SKSS adalah program beasiswa studi pengabdian, yang nantinya setiap penerima diharapkan menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat Banten. Program Beasiswa SKSS ini merupakan salah satu program unggulan BAZNAS Banten dalam bidang pendidikan.

Tujuan Program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Banten adalah memberikan bantuan berupa dana

pendidikan serta pembinaan pengembangan diri bagi mahasiswa/i S1 yang berprestasi dan dari keluarga kurang mampu dan belum mempunyai anak yang berkuliah atau menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi. Bantuan ini berlaku mulai dari semester 1 hingga semester 8.

Program ini diharapkan mampu menjawab tantangan bangsa Indonesia khususnya dalam merealisasikan salah satu janji kemerdekaan, yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Program ini adalah ikhtiar BAZNAS Banten melalui penyaluran dana zakat untuk mencerdaskan serta mensejahterkan umat dan melakukan mobilitas vertikal yang berujung pada perbaikan kualitas hidup diri dan keluarganya.

Adapun Syarat Pendaftaran Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran program beasiswa dilengkapi pas foto berwarna (background merah) ukuran 3x4 (2 lembar).
2. Mengisi Surat Pernyataan kesediaan yang telah disiapkan oleh BAZNAS Provinsi Banten.
3. Surat pernyataan dari PTN/PTAIN bahwa peserta adalah mahasiswa yang terdaftar pada PTN/PTAIN.
4. Surat keterangan sehat dari puskesmas/rumah setempat.

2.4.5 Kriteria Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten

1. Putra-putri muslim yang berasal dari keluarga kurang mampu (dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu/SKTM) dan

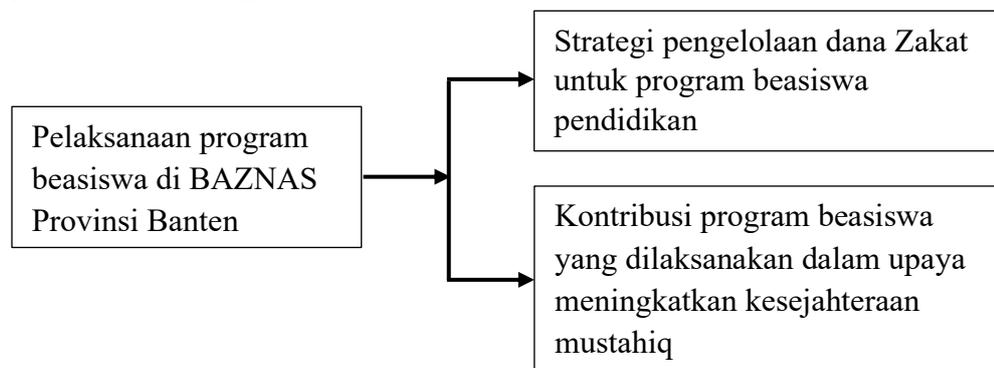
belum ada satupun anggota keluarga yang sarjana atau yang sedang menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi.

2. Terdaftar sebagai mahasiswa baru di PTN atau PTAIN Banten.
3. Usia maksimal 20 tahun pada saat mendaftar
4. Siap menyampaikan hasil studi semester (Indeks Prestasi) untuk pemberian beasiswa sampai selesai.
5. Siap untuk memenuhi Indeks Prestasi (IP) minimal 3.00 selama menjadi mahasiswa penerima beasiswa SKSS.

Adapun Universitas Mitra Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten saat ini yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2.5 Kerangka Pemikiran

Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami alur dari penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten”, Maka penulis membuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba menguraikan agar dapat mudah dipahami oleh pembaca diantaranya:

1. Ketika melaksanakan suatu program beasiswa, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten harus memiliki suatu strategi yang baik dan terarah dalam mengelola dana Zakat yang di salurkan untuk beasiswa pendidikan ini. Ketika sudah memiliki strategi pengelolaan yang baik, maka dana Zakat dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh para mustahiq.
2. Lembaga harus mempunyai rancangan yang baik dalam melakukan pengelolaan dan pendistribusian dana Zakat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga melalui program beasiswa yang dilaksanakan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mustahiq khususnya di bidang pendidikan.

2.6 Studi Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menggali informasi terkait ruang yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya penelusuran penelitian ini akan memastikan terkait sisi ruang yang dapat diteliti, dengan harapan penelitian tidak terjadi adanya penelitian ulang dengan penelitian yang sudah dilakukan atau terdahulu.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wan Zulkarnain & Alim Murtani (2020)	Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus : Lazismu Medan)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari dana yang berhasil dihimpun, LAZISMU Medan menyalurkan dana ZIS untuk program ekonomi sebesar 25 %, 10 % untuk program kesehatan, 15 % untuk program sosial dan 10 % untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk beasiswa pendidikan sebesar 40 % yang disalurkan kepada sekolah-sekolah.

2	Zahrotul Jannah (2023)	Strategi Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan Melalui Program Bantuan Pendidikan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pekalongan menerapkan tiga tahapan strategi penyaluran dana ZIS untuk program pendidikan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Ketercapaian penyaluran dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan terbilang efektif pada program pendidikan sehingga selangkah lebih dekat dengan tujuan
---	------------------------------	--	------------	--

				dalam mensejahterakan masyarakat
3	Syihabudd in Arafat dan A'rasy Fahrullah (2019)	Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di Baznas Sidoarjo	Kualitatif	Pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo yaitu dengan memberikan bantuan dana sekolah, peralatan sekolah, dan uang tunggakan sekolah. hasil penelitian dapat disimpulkan distribusi ZIS pada bidang pendidikan sudah optimal, hanya saja pemahaman masyarakat tentang

				bantuan pendidikan masih kurang
4	Siti Mardiah Hajarwati (2022)	Analisis Pengelolaan Pada Pendistribusian Dana Zakat Program Beasiswa Pendidikan Baznas Provinsi Bengkulu	Kualitatif	hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan program beasiswa pendidikan di BAZNAS Provinsi Bengkulu belum terlaksana dengan baik terbukti dengan pernyataan yang mendapatkan beasiswa pendidikan bahwa pihak BAZNAS tidak melakukan survei langsung ke tempat tinggal mahasiswa yang mendapatkan beasiswa pendidikan. Pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu sudah

				menerapkan Planing, organizing, dan actuating, sedangkan untuk controlling belum terlaksana dengan baik.
5	Wasyiroh Nabila (2022)	Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqoh (Zis) Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat (Laz) Azka Al Baitul Amien Jember	Kualitatif	Strategi Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien menggunakan tahapan strategi perumusan atau perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Faktor penghambatnya terdapat orang tua terhadap anaknya yang tidak ingin menghafal dan solusinya LAZ AZKA menyampaikan

				<p>alasan-alasan terhadap orang tuanya mengenai persyaratan yang diberikan kepada anaknya, sehingga walimurid dapat mengerti.</p>
6	<p>Novita Dewi Pertiwi, A. A. Miftah & Ahmad Syahrizal (2024)</p>	<p>Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Kota Jambi Melalui Program Jambi Kota Cerdas</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Terdapat Strategi empat tahap pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Jambi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan yang krusial dalam pengumpulan dan penyaluran, serta pengawasan. Pada segi Pendistribusian pada BAZNAS Kota Jambi bersifat</p>

				Konsumtif dan Produktif dimana Zakat yang bersifat Produktif bertujuan untuk peningkatan pendidikan masyarakat melalui program pendidikan
7	Nur Sakinah & Husni Thamrin (2021)	Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti)	kualitatif	pengelolaan zakat telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dhuafa disalurkan dalam program Meranti Cerdas, dengan menyalurkan paket al-Qur'an, memberikan beasiswa dan bantuan gaji untuk para pengajar

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu diatas banyak membahas terkait strategi pengimplementasian serta penyaluran dana Zakat untuk bantuan pendidikan di daerah-daerah yang berada diluar provinsi Banten. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini, yaitu objek (tempat) penelitiannya yaitu BAZNAS Provinsi Banten. Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui terkait strategi yang digunakan BAZNAS Provinsi Banten dalam mengelola dana zakat untuk program beasiswa dan bagaimana kontribusi program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq.